



## ABSTRAK

UNIVERSITAS ESA UNGGUL  
FAKULTAS ILMU-ILMU KESEHATAN  
PROGRAM STUDI ILMU GIZI  
SKRIPSI, FEBRUARI 2015

RISNA ANGGRAENI

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN STATUS GIZI  
DAN RIWAYAT PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI USIA 6-12  
BULAN DI PULAU KALIMANTAN (Analisa Data Sekunder Riskesdas  
2010)**

x, VI bab, 93 halaman, 15 tabel

**Latar Belakang:** 75% Provinsi di Pulau Kalimantan, memiliki prevalensi berat badan kurang di atas angka prevalensi nasional (17,9 %) (Riskesdas 2010).

**Tujuan:** Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan status gizi dan riwayat pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 6-12 bulan di Pulau Kalimantan.

**Metode Penelitian:** Data yang digunakan adalah data sekunder Riskesdas 2010 dengan pendekatan *cross-sectional*. Jumlah seluruh sampel bayi usia 6-12 bulan yang diteliti (n=159). Pengujian statistik menggunakan uji *chi-square*, regresi logistik sederhana dan *t-test independent*.

**Hasil:** Persentase bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif 35,2% dan tidak mendapatkan ASI Eksklusif 64,8%, setelah dilakukan uji *t-test independent* diketahui bahwa tidak ada perbedaan yang bermakna antara bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif dan tidak mendapatkan ASI Eksklusif. Hasil uji *chi-square* menunjukkan tidak ada hubungan antara riwayat pemberian ASI berdasarkan berat badan lahir, status ekonomi, status pekerjaan ibu, status pendidikan ibu, paritas dan status gizi. Bayi yang tidak mendapatkan ASI Eksklusif memiliki risiko 1,005 kali lebih besar mengalami status gizi buruk/kurang.

**Kesimpulan:** Pemberian ASI Eksklusif di Pulau Kalimantan masih rendah dan status gizi buruk-kurang masih di atas angka prevalensi nasional, yaitu sebesar 19,4%. Promosi dan penyuluhan tentang ASI Eksklusif perlu dilakukan secara kontinyu dan berkesinambungan agar mendapatkan status gizi yang lebih baik.

Daftar Bacaan: 68 (1995-2014)